

# STRATEGI PEMBELAJARAN BIOLA DI CITRA SCHOOL OF MUSIC MALANG

Daniel Mintorejo, Tutut Pristiati\*

Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: tutut.pristiati.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i82024p822-832

## Keywords

strategi pembelajaran

biola

metode

Citra School of Music

pendidikan nonformal

## Abstract

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan guru dan siswa untuk mendapatkan tujuan tertentu. Kegiatan belajar mengajar mencakup pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, dimana dalam proses pembelajarannya selalu membutuhkan strategi supaya dapat mencapai tujuan dengan baik. Pendidikan nonformal salah satunya sekolah musik yang tujuannya untuk mengembangkan minat dan bakat anak. Peneliti memiliki suatu pemikiran tentang anak berbakat dan anak tidak berbakat musik, apakah keduanya bisa sama tingkat serta level kemampuannya. Permasalahan tersebut yang membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian di Citra School of Music. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran biola di Citra School of Music. Pendekatan yang di gunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawan cara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan dalam proses pembelajaran biola di Citra School of Music terbagi menjadi tiga yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran. Pembelajaran bertujuan untuk melatih skill siswa dalam memainkan lagu dengan tingkatan tertentu. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi yang menuntut siwa untuk bisa memainkan sebuah lagu, drill yang di gunakan untuk melatih skill kemampuan siswa dan penugasan sebagai latihan mandiri siswa. Proses pembelajaran tersebut di simpulkan bahwa strategi pembelajaran yang di gunakan tutor biola sangat efektif untuk melatih siswa.

## 1. Pendahuluan

Strategi pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan suatu sistem pendekatan yang dalam prosesnya menggunakan metode untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan Pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Abdul Majid (2016:7) dalam buku strategi pembelajaran, "strategi Pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem Pembelajaran yang berupa pedoman umum pembelajaran, yang di jabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu". Strategi pembelajaran sangat di butuhkan dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi tersusun yang di dalamnya terdapat proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Proses tersebut meliputi beberapa unsur yaitu manusiawi, fasilitas, perlengkapan, material dan prosedur yang saling berpengaruh untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Hamdani (2010:23) pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi sekitarnya, dalam pembelajaran juga di perlukan strategi agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar." Pembelajaran musik

merupakan salah satu sarana yang baik untuk melatih, memberikan pengalaman, dan meningkatkan berfikir kreatif pada anak, serta menghasilkan timbal balik kepada gurunya dalam melakukan proses Pembelajaran. Ada beberapa orang tua yang mengarahkan dan bahkan ada juga yang menginginkan anaknya untuk bisa memainkan alat musik. Banyak juga orang tua yang menganggap bahwa belajar musik sebagai hal yang wajib.

Arahan serta keinginan dari beberapa orang tua terhadap belajar musik untuk anaknya ini dapat menimbulkan pertanyaan negatif seperti, bagaimana bisa, jika seorang anak tidak berbakat musik, mempelajari sebuah alat musik dengan anak berbakat musik yang juga mempelajari sebuah alat musik. Apakah anak tersebut dapat memainkan alat musik yang di pelajari dengan mendapatkan tingkatan atau level kemampuan yang sama, atau anak tidak berbakat tetap tidak dapat menyamai level anak berbakat musik? Perlu di ingat bahwa kesuksesan dalam pembelajaran khususnya bidang seni musik bukan hanya dari faktor berbakat dan tidak berbakat, tetapi dalam pembelajaran musik juga di butuhkan strategi pembelajaran yang tepat supaya anak berbakat dan anak tidak berbakat dapat mempelajari instrumen musik dengan tingkatan atau level kemampuan yang sama.

Seni musik adalah suatu bentuk hasil kreatifitas dalam bidang seni yang mengolah suara dan bunyi sehingga menghasilkan perpaduan antara suara dan bunyi yang berasal dari ide serta ungkapan seorang pelaku musik. Banoe (2003:288) berpendapat seni musik adalah “cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat di mengerti dan di pahami.”

Pembelajaran musik merupakan pembelajaran nonformal yang tidak lepas dari belajar memainkan alat musik. Salah satu alat musik yang masuk dalam kategori alat musik melodi serta sering dipilih untuk belajar musik adalah biola. Selain keindahannya, instrumen biola juga mempunyai tingkat kesulitan dalam teknik membunyikannya, dikarenakan alat musik ini tergolong dalam alat musik fretless. Ada beberapa teknik yang tergolong sulit dalam membunyikan alat musik biola, diantaranya adalah teknik menggesek, memegang, menggigit sampai teknik fingering. Seperti yang dikatakan oleh Dirgualam dalam Oki (2006:11) bahwa “pada pembelajaran biola siswa harus melakukan kegiatan mengamati, membaca notasi, menirukan, mencoba, dan melatih teknik yang diberikan oleh guru.”

Sekolah musik adalah tempat pembelajaran nonformal yang tidak lepas dari belajar pengetahuan tentang musik serta untuk melatih keterampilan memainkan alat musik. Dalam hal ini Citra School of Music sebagai tempat penelitian berlangsung . Penelitian ini lakukan di tempat tersebut karena Citra School of Music telah bersertifikat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta tutor yang berada di sekolahan tersebut hampir semua merupakan lulusan sarjana pendidikan seni musik. Sedangkan pemilik sekolahan mengatakan bahwa Citra School of Music memiliki dua cabang yaitu di Kota Surabaya dan Tangerang. Prestasi yang pernah di raih oleh Citra School of Music adalah juara 1 violin competition east java, juara 1 gitar competition east java, juara 2 piano competition east java dan ada beberapa kejuaraan lain yang pernah di raih.

Penelitian bertajuk "Strategi Pembelajaran Biola di Citra School of Music Malang" muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan efektif dalam pengajaran biola yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Prabasari dan Wafa (2018) menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang spesifik untuk anak di Beethoven Musik Course, yang menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar musik. Mulyono, Hagijanto, dan Maer (2018) dalam perancangan buku pembelajaran biola untuk anak usia 5-8 tahun juga menegaskan perlunya

metode yang sesuai dengan usia untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Azizah (2017) menyoroti praktik pembelajaran biola di ekstrakurikuler orkestra, yang memberikan wawasan mengenai pentingnya struktur dan metode dalam pengajaran biola di sekolah formal. Christina (2017) membahas bentuk pembelajaran biola di ansambel, yang menekankan peran kelompok dalam mendukung pembelajaran individu. Terakhir, Dewi, Ardini, dan Wiyati (2023) meneliti pembelajaran biola pada repertoar spesifik, menegaskan pentingnya pemilihan materi yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan siswa. Dengan dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan strategi pembelajaran biola yang efektif dan inovatif di Citra School of Music Malang, yang dapat memenuhi kebutuhan unik setiap siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran musik di sekolah tersebut. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini lebih menekankan pada strategi pembelajaran alat musik biola yang memfokuskan pada pada proses pembelajaran salah satu siswa di Citra School of Music Malang. Sedangkan penelitian terdahulu lebih mengutamakan pembelajaran secara berkelompok dalam proses pengamatannya. Strategi pembelajaran biola umumnya menerapkan kurikulum Hohfman, Wohl farht, dan Suzuki method. Ketiga kurikulum ini merupakan kurikulum standar internasional untuk konsentrasi Pembelajaran biola. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran yang di gunakan oleh tutor biola di Citra School of Music Malang.

## 2. Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang dibutuhkan tidak berbentuk statistik melainkan informasi faktual dari lapangan yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Hasilnya berupa data deskriptif dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Observasi langsung di Citra School of Music dilakukan untuk mendapatkan data tentang strategi pembelajaran biola (Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sekunder, dengan fokus pada data primer. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber meliputi R. Ap. Zandra (pemilik sekolah), Mahardia (tutor biola), Eka (tutor gitar), Bayu (tutor viola), dan Syarah (siswa biola) (Stake, 2010).

Analisis data meliputi tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyederhanakan data dengan merangkum dan memfokuskan pada hal penting. Penyajian data membantu dalam memahami dan merencanakan tindakan selanjutnya. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang relevan dengan tujuan penelitian dan diverifikasi selama proses penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji validitas data. Triangulasi sumber melibatkan membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber, sedangkan triangulasi teknik melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang sama (Patton, 2015).

Tahapan penelitian meliputi: (1) Tahap Persiapan: Meliputi persiapan alat-alat yang akan digunakan dalam observasi serta panduan untuk mengumpulkan informasi dan wawancara di Citra School of Music; (2) Tahap Pelaksanaan: Melakukan observasi langsung ke tempat penelitian; mengumpulkan data melalui wawancara dengan tutor biola serta beberapa narasumber lainnya di tempat penelitian, dan mendokumentasikan proses wawancara dan observasi; (3) Tahap Analisis Data: Mengumpulkan data, mereduksi data dengan merangkum dan memfokuskan pada hal penting, dan menyajikan data yang telah direduksi sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang telah ditentukan, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang relevan dan diverifikasi selama proses penelitian; (4) Tahap Penyusunan Laporan: Menyusun laporan penelitian yang meliputi

pendahuluan, metode penelitian, paparan data, temuan penelitian, pembahasan, dan pengecekan keabsahan data, menguraikan temuan dalam bab pembahasan dan membuat kesimpulan dari proses penelitian awal hingga akhir, dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing pertama dan kedua untuk memastikan tujuan penelitian tercapai (Creswell, 2014).

Penelitian ini melibatkan proses bertahap yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data guna mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya (Denzin & Lincoln, 2018).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Paparan hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada tutor biola ini guna untuk mengetahui strategi dan proses pembelajaran yang digunakannya. Data di dapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian strategi pembelajaran biola di Citra *School of Music* akan di sajikan secara deskriptif.

#### 3.1. Strategi Pembelajaran Tutor Biola di Citra *School of Music* Malang

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran biola yang di gunakan tutor biola, peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan tutor biola Mahardika (19 oktober 2021 pukul 13.00) mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran biola sangat banyak jenisnya dan tidak bisa dipukul secara merata, karena setiap anak pasti punya perbedaan dalam pola latihan, kreatifitas guru dosono sangat dibutuhkan ketika sudah mengenali apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh siswa saat latihan, namun pada intinya lebih menekankan dan membiasakan agar latihan tiap hari tanpa disuruh, seperti ibarat kita makan 3x sehari karena kalau kita tidak makan asupan energi tidak pernah ada, mindsetnya harus disetting dan diarahkan seperti itu, jadi guru harus bisa sekreatif mungkin mengenali karakter siswa, dari sinilah letak strategi pembelajaran bisa diputuskan. Namun kalau untuk lebih seringnya, selalu menggunakan strategi 30’30’40’. Maksudnya adalah 30% waktu tatap muka untuk scale dan arpeggio, 30% untuk etude sesuai kebutuhan siswa beserta variasinya, 40% repertoar/materi lagu untuk aplikasi dari kedua hal tersebut.”

Strategi pembelajaran tersebut di perkuat dengan pendapat Abdul Majid (2016:7) dalam buku strategi pembelajaran, “strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu system Pembelajaran yang berupa pedoman umum Pembelajaran, yang di jabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu”.

##### 3.1.1. Perencanaan Pembelajaran Biola

Perencanaan pembelajaran yang di lakukan meliputi persiapan tujuan, materi, metode dan media pembelajaran. Persiapan tentang bahan ajar tersebut guna untuk menujung proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di Citra *School of Music* mencakup strategi apa yang di gunakan, tujuan apa yang akan di capai dan bagaimana kegiatan belajar mengajarnya. Mahardika selaku tutor biola menyampaikan bahwa proses belajar mengajar di citra bersifat private dan di bagi menjadi dua golongan yaitu kelas hobi dan *regular*. Eka selaku tutor gitar juga menambahkan pembelajara di citra memiliki dua pilihan duraksi belajar, ada yang 30 menit dalam satu pertemuan dan ada juga yang 60 menit. R.Ap Zandra selaku pemilik sekolahan menambahkan jadwal aktifitas di citra di lakukan pada hari selasa sampai hari minggu saja. Citra memiliki kurikulum tersendiri dalam proses belajar mengajarnya. Perencanaan pembelajarannya mengacu pada kurikulum yang telah di atur sesuai keputusan dan kesepakatan bersama. Untuk biola mengacu pada metode *Suzuki*, kurikulum gitar bekerja sama dengan Yamaha. Hal tersebut sesuai deng penjelasan Didin dan Deni (2012:90) yang menjelaskan bahwa “perencanaan akan

berkenan kegiatan pengambilan putusan tentang tujuan, strategi, metode, teknik yang digunakan agar tujuan tercapai.”

### 1) Tujuan pembelajaran Biola

Tujuan pembelajaran untuk melatih skill siswa dalam memainkan alat musik biola serta pencapaian memainkan lagu pada buku yang memiliki tingkatan tertentu. Pencapaian siswa dalam memainkan alat musik biola meliputi anak berbakat dan anak tidak berbakat. Adapun tujuan pembelajaran ini adalah untuk menumbuhkan kreatifitas, kemampuan, pengetahuan teori, baca notasi dan pengendalian sikap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2013:13) mengatakan “tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang di harapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kopetensi dasar.”

### 2) Materi pembelajaran Biola

Materi yang digunakan mengacu pada kurikulum Suzuki violin sebagai pembelajaran dan juga buku lagu. Dalam materi pembelajaran ini Mahardika menyampaikan bawah “materi yang di gunakan ada tiga yaitu yang pertama latihan tangganada menggunakan sistem *Carlflsh*, dimana dalam latihan tangganada ini tidak hanya mengandalkan tangganada mayor atau minor saja. Akan tetapi sistem ini mengombinasika tangga nada minor dan mayor sehingga variasi tangga nada bisa lebih dari 10 variasi tangga nada. Materi kedua menggunakan *Etude* yang berfungsi untuk melatih *Fingering* tangan kanan maupun tangan kiri. Latihan menggunakan *Etude* ini bertujuan untuk melatih *Scale* dan selalu di lakukan pada awal pembelajaran sebagai pemanasan. Ketiga materi repertoar, dalam hal ini siswa molai di arahkan dan di tuntutan untuk bisa memainkan sebuah lagu yang ada di buku Suzuki”.

Siswa di tuntutan untuk mebiasakan dirinya dengan latihan rutin supaya jari tangan dan motorik semakin terlatih, karena dalam poses pembelajaran biola, siswa juga harus melewati proses mengamati, memahami serta mempraktekan apa yang sudah di berikan oleh tutor. Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Dirgualam dalam Oki (2006:11), bahwa pada “Pembelajaran biola siswa harus melakukan kegiatan mengamati, membaca notasi, menirukan, mencoba, dan melatih teknik yang diberikan oleh guru.”

### 3) Metode Pembelajaran Biola

Metode yang di gunakan di citra merupakan metode yang mudah di sampaikan dan pahami oleh siswa. Metode yang digunakan atara lain metode *Drill*, demonstrasi dan penugasan. Pembelajaran di citra berifat private dengan pengajaran yang menyenangkan. Hal ini di sampaikan oleh Syarah selaku siswa biola, proses belajarnya menyenangkan dan tidak membosankan, tutor memberi materi secara urut dan terstruktur serta mudah di pahami. Mahardika mengatakan bahwa metode yang di gunakan di citra yang menyesuaikan atau menentukan adalah tutor. Hal ini di tambahkan oleh penjelasan dari R. Ap. Zandra selaku pemilik sekolahan “setiap siswa metode pengajaranya tidak bisa di samakan oleh sebab itu tugas tutor harus mengenali karkter siswanya dahulu sebelum menentukan metode pembelajaran.” Pendapat Ishak (2013:134) menyatakan bahwa “penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan kondisi dan efisiensi proses belajr mengajar dengan baik.”

#### • Metode *Dill*

Metode ini sering sekali digunakan untuk meningkatkan semangat dalam berlatih, tujuannya supaya pencapaian siswa tidak hanya melihat notasi saja akan tetapi juga untuk melatih menirukan permainan tutor. Kegiatan ini di terapkan di citra saat melakukan kegiatan inti dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini di perkuat oleh Syarah selaku siswa biola mengatakan bawa setiap praktek memainkan lagu, ada kalanya tutor memainkan sebuah lagu

tanpa notasi, setelah itu siswa di minta untuk menirukan dan melatih lagu itu secara berulang-ulang. Dalam hal ini Bayu selaku tutor viola mengatakan bahwa teknik *Drill* ini sangatlah cocok untuk melatih *fingering* dan membantu siswa untuk lebih cepat menghafal sebuah lagu. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Didi dan Deni (2012:149) mengatakan bahwa “metode pembelajaran *drill* merupakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan dan kemahiran dengan cara membelajarkan kepada siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan, serta dapat pula untuk mengembangkan sikan dan kebiasaan, latian atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.”

- Metode Demonstrasi

Observasi yang dilakukan di citra peneliti mendapatkan beberapa tahapan yang menggunakan metode demonstrasi. Dalam kegiatan ini tutor melakukan pemanasan dengan cara memainkan tangganada, dengan di tambahkan latian penjarian *Etude*. Mahardika menyampaikan bahawa metode demonstrasi yang dilakukanya adalah memainkan sebuah lagu yang berada di buku setelah itu siswa memainkan lagu tersebut dengan pengulangan beberapa kali. Jadi tutor hanya memberikan contoh permainan pada awal saja. Untuk pengulangan selanjutnya tutor hanya mengamati permainan siswa. Akan tetapi sebelum melaksanakan hal ini tutor dan siswa telah melakukan pembacaan notasi yang ada di buku terlebih dahulu. Hal tersebut di sanggah pendapat Abdul Majid (2013:197) bahwa “metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan pada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.”

- Metode Penugasan

Metode penugasan yang di terapkan oleh tutor citra merupakan penugasan yang bersifat wajib. Karena penugasan sangat perlu di berikan supaya siswa tetap melakukan latihan di rumahnya masing-masing. Mahardika menyampaikan bahawa penugasan ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena penugasan ini sangat efektif untuk mempercepat siswa menyelesaikan lagu yang di berikan serta memberikan tantangan dan tanggung jawab siswa terhadap tugasnya. Hal ini juga di tambahkan oleh Bayu dan Eka selaku tutor viola dan gitar. Mereka berpendapat bahawa penugasan ini adalah hal yang memiliki pengaruh penting terhadap proses belajar siswa. Karena dengan di beri tugas siswa tidak akan belajar hanya di sekolahan saja akan tetapi dia di tuntutan untuk belajar di rumahnya masing-masing, supaya pada pertemuan selanjutnya siswa dapat memainkan lagu yang di tugaskan dengan baik. Pernyataan para tutor juga di perkuat oleh Syarah selaku siswa biola yang mengatakan bahawa dalam setiap pertemuan tutor selalu memberikan tugas yang memiliki tujuan untuk latian di rumah dan pada pertemuan selanjutnya sudah bisa menampilkan tugas yang di berikan. Hal ini sependapat dengan Didi dan Deni (2012:149) menyampaikan bahawa “metode pembereian tugas dilakukan dengan cara membelajarkan siswa dengan cara pengulangan atau pemeriksaan atas diri sendiri sesuai dengan potensi yang ingin di capai.”

- Media Pembelajaran Biola

Media pembelajaran adalah salah satu alat pendukung yang melengkapi proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran ini Mahardika menggunakan media piano, metronome dan juga *Handphone*. Beberapa alat ini sangat sering digunakan oleh tutor untuk proses mengajarnya. Fungsi piano yaitu mengiringi siswa dalam pemanasan dan memainkan sebuah lagu pada buku biola. Metronome adalah alat pengatur tempo yang fungsinya menyetabilkan ketukan, supaya permainan biola tetap rapi dan sesuai dengan apa yang seharusnya di maikan. *Handphone*. Biasanya digunakan untuk merekam suara atau video saat siswa melakukan latihan. Hal ini juga di perkuat oleh Syarah selaku siswa biola bahawa dalam proses pembelajaranya

tutor menggunakan piano sebagai alat untuk mengiringi permainan biola serta menggunakan metronome yang di jalankan dari aplikasi *Hand phone*. Hal ini di perkuat oleh Haryono (2015:47) yang berpendapat bawa “Media belajar adalah di sampainya materi pembelajaran dengan menggunakan alat dan bahan.”

### 3.1.2. Pelaksanaan Pembelajaran Biola

Pelaksanaan adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh tutor dan siswa untuk mengimplementasikan rencana yang telah di tetapkan secara efisien dan efektif. Hasil wawancara dengan tutor biola di *Citra School of Music* menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan pelaksanaan pembelajaran di deskripsikan sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal

Kemampuan yang di miliki tutor dalam membuka proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran. Keterampilan ini sangat di butuhkan untuk menunjang mental dan kesiapan siswa, supaya dapat fokus melaksanakan latihan. Dalam kegiatan ini tutor biola pertama kali menanyakan kabar dan kondisi siswa. Selanjutnya menanyakan tugas yang di berikan pada pertemuan sebelumnya, apakah sudah di kuasai oleh siswa. Sebelum menuju kegiatan inti hal yang dilakukan adalah penyeteman biola, pelepasan jari, mempersiapkan posisi badan serta latihan tangganada dengan di iringi piano untuk pemanasan awal sebelum melakukan kegiatan inti. Proses kegiatan awal di dokumentasikan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kegiatan Awal**

Mahardika selaku tutor biola menyampaikan:

“Ada beberapa proses, awal mula yang diajarkan adalah proses pada postur , baik memegang bow maupun menjapit biola, kemudian dilanjutkan dengan pola dasar *fingering* yang berkelanjutan menjadi sebuah *scale/* tangga nada, selanjutnya baru masuk materi dasar sesuai kurikulum”.

Kegiatan awal ini selalu di lakukan secara urut agar siswa dapat mengingat kembali posisi badan, *bowing*, *fingering* dan tangga nada. Mahardika juga menyampaikan bahwa kegiatan awal ini harus di lakukan secara serius untuk menghindari kejadian yang tidak di inginkan, seperti kram jari, kram leher dan punggung. Proses ini berlangsung kurang lebih sepuluh sampai lima belas menit. Syarah selaku siswa biola menyampaikan bahwa setiap awal pembelajaran tutor menanyakan kabar, tugas di pertemuan sebelumnya dan setelah itu membimbing untuk berlatih tangganada dengan di iringi piano. Hal ini sesi dengan pendapat Abdul Majid (2013:242)

menyampaikan bahwa “membuka pelajaran dapat diartikan dengan aktivitas guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbukan atensi siswa agar terpusat terhadap apa yang akan di pelajari”.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam suatu proses pembelajaran memiliki peran penting dalam hal mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rancang atau di tetapkan. Kegiatan inti juga merupakan proses yang sangat kompleks dalam pembedakan pengalaman dan kemampuan siswa secara terstruktur dalam waktu tertentu. Kegiatan inti di lakukan oleh tutor biola dengan cara mengingat kembali pelajaran atau tugas yang telah di berikan di pertemuan sebelumnya.



**Gambar 2. Kegiatan Inti**

Mahardika menyampaikan bahwa:

“dalam pelaksanaan kegiatan inti siswa memainkan sebuah lagu yang ada di buku Suzuki violin dengan mengikuti tempo yang sudah di tentukan pada metronome. Di dalam proses ini siswa memainkan biolanya dengan di iringi piano, siswa juga di tuntut untuk tetap fokus pada notasi, cara bermain dan juga tempo pada metronome. Kegiatan ini dilakukan secara berulang kali sampai siswa dapat memainkan repertoarnya secara baik.”

Proses ini juga di perkuat oleh pendapat Syarah yang mengatakan:

“dalam latihan memainkan lagu pada buku Suzuki violin tingkat 2b susah karena harus membaca notasi, menyesuaikan iringan dan juga ketukan serta tidak boleh lepas dari tempo metronome. Akan tetapi pembelajarannya tetap menyenangkan.”

Proses pembelajaran ini peneliti mendapatkan momen dimana tutor dan siswa saling berinteraksi dengan baik serta saling aktif satu dengan yang lain, Rusman berpendapat (2013:10) “kegiatan inti dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan dan menantang serta memberikan ruang yang cukup agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan itu.”

## 3) kegiatan Penutup

Kegiatan penutup di gunakan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam suatu pertemuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkatan keberhasilan siswa dalam berlatih. Sebelum mengakhiri pertemuan tutor menanyakan kendala siswa dalam memainkan lagu. Kegiatan selanjutnya adalah penugasan yang di peruntukan supaya siswa tetap belajar dirumah secara mandiri. Pada kegiatan penutup ini sangatlah penting dilakukan karena untuk mengukur ke efektifan proses belajar mengajar yang sudah berlangsung. Hal ini sependapat dengan Rusman (2013:10) yang megatakan “penutup kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran dapat di lakukan dalam bentuk rangkuman, kesimpulan, refleksi dan tindak lanjut.”

### 3.1.3. Pengelolaan Pembelajaran Biola

#### 1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang ada di citra mencakup beberapa hal, Antaralain duraksi kelas yang di ikuti karena sifat belajar mengajarnya adalah sistem private, jadi tutor tidak bisa menyamakan Antara siswa satu dengan yang lainnya. Mahardika selaku tutor biola juga menyampaikan bahwa pengelolaan kelas biola mencakup beberapa hal salah satunya yaitu duraksi kelas yang di ikuti, karena duraksi ini berpengaruh penting dalam proses pengelolaan kelas, sehingga menekankan tutor untuk bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin supaya materi yang di sampaikan dapat di pahami oleh siswa dengan baik. Pendapat tutor biola juga di tambahkan oleh Eka selaku tutor gitar menyampaikan bahwa dengan duraksi waktu yang telah di ikuti siswa, tutor harus menyesuaikan serta berpikir kreatif bagai mana dalam pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dan bosan melaikan membuat siswa lebih nyaman dan memahami materi yang di berikan. Dalam pengelolaan kelas ini tutor juga melibatkan siswa aktif dalam belajar sehingga siswa merasa tertantang dengan materi yang di berikan oleh tutor. Pendapat ini di perkuat oleh Rusman (2013:10) menyatakan bahwa “kegiatan inti di laksanakan secara interaktif, menyenangkan dan menantang serta memberikan ruang yang cukup agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan itu.”

#### 2) Pengelolaan siswa

Pengelolaan siswa ini mencakup aspek kemampuan yang dimiliki siswa serta tingkat semangat siswa dalam belajar. Mahardika berpendapat bahwa keberhasilan siswa mencapai pembelajaran dan mendapatkan hasil yang baik di pengaruhi oleh kemampuan siswa serta motivasi dan semangat siswa. Dalam hal ini tutor di tuntutan untuk melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dan motivasi siswa belajar. Bayu selaku tutor viola juga menyampaikan pendekatan secara langsung sangat di butuhkan untuk mengetahui kemampuan siswa supaya tutor lebih mudah menentukan strategi apa yang cocok untuk siswa yang di bimbing. R. Ap. Zandra juga menambahkan bahwa dalam pengelolaan siswa tutor juga harus menumbuhkan rasa semangat belajar dan menyampaikan materi secara menarik supaya siswa lebih berminat lagi dalam belajar. Pendapat ini pun juga di perkuat oleh Syarah selaku siswa biola yang menyampaikan bahwa pembelajaran di citra menyenangkan, materi mudah di pahami serta pembelajarannya di laksanakan secara urut. Hal ini di perkual oleh pendapat Hasibuan (2004:10) berpendapat bahwa “mengajar merupakan penggunaan secara interaktif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan mengajar.”

## 4. Simpulan

Hasil penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Biola di Citra School of Music Malang” peneliti mengamati proses belajar mengajar meliputi perencanaan pembelajaran biola, pelaksanaan pembelajaran biola, dan pengelolaan pembelajaran biola. Ketiga hal tersebut dapat di laksanakan urut dan terstruktur pada siswa, sehingga siswa yang di dihasilkan dapat memiliki kemampuan yang berkualitas dan memberikan prestasi terbaik membawa nama sekolahan untuk menjuarai beberpa lomba yang di selenggarakan oleh provinsi maupun kota. Berdasarkan temuan peneliti strategi pembelajaran adalah sebuah kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu hal. Pendekatan pengajar dan pemilihan strategi yang tepat ini sangat susah jika pengajar tidak memiliki kemampuan kusus. Dari penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa cara untuk menentukan strategi apa yang cocok untuk siswa. Cara ini belum tentu di miliki pengajar di sekolah atau tempat kursus lainnya. Serta di dukung juga pemilik dan pengajar di Citra School of Music Malang adalah lulusan sarjana pendidikan seni musik.

## Daftar Rujukan

- Azizah, N. R. L. (2017). Pembelajaran biola pada ekstrakurikuler orkestra di SMP Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik UNESA*, 5(1), 1-16.
- Banoe, P. (2003). *Kamus musik*. Kanisius.
- Christina, R. (2017). Bentuk pembelajaran biola pada kelompok biola 2 di Ansambel Vox Dei Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 5(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, N. M. P., Ardini, N. W., & Wiyati, W. S. (2023). Pembelajaran biola pada repertoar Minuet 2 karya Js Bach di Amabile Music Studio. *Melodious: Journal of Music*, 2(2), 59-65.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Ishak. (2013). *Perencanaan pengajaran*. STAIN Manado Press.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Majid, A. (2016). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Marzuki, M. S. (2009). *Pendidikan nonformal bukan residu* (M.G. Waseso). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Marzuki, M. S. (2010). *Dimensi-dimensi pendidikan nonformal* (M.G. Waseso). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Martopo, H. (2005). Metode pembelajaran biola ditinjau dari perspektif quantum. *Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana ISI Yogyakarta*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127-138. Retrieved from <https://jurnal.kominfo.go.id>
- Mulyono, P. V., Hagijanto, A. D., & Maer, B. D. A. (2018). Perancangan buku pembelajaran biola untuk anak usia 5-8 tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(12), 9.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-350. Retrieved from <http://jurnal.iain-padangsampung.ac.id>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Prabasari, Y. G. D., & Wafa, M. U. (2018). Strategi pembelajaran biola pada anak di Beethoven Musik Course. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), 48-56.
- Qasim, M. (2016). Perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484-491. Retrieved from <http://journal.uin-alaudin.ac.id>
- Rahmat, P. (2009). Penelitian kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1-8. Retrieved from [yusuf.staff.ub.ac.id](http://yusuf.staff.ub.ac.id)
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Somantri, G. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Sosial Humaniora*, 9(2), 57-67. Retrieved from <https://media.neliti.com>
- Stake, R. E. (2010). *Qualitative research: Studying how things work*. Guilford Press.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan nonformal*. Falah Production.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dilengkapi R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. (2017). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Universitas Negeri Malang.
- Widhyatama, S. (2012). *Sejarah musik dan apresiasi seni*. PT Balai Pustaka (Persero).